



Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Problematika dan Solusinya

Aulia Ilfana*, Herdi

Prodi Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author. Email: auliaulfana_1108820007@mhs.unj.ac.id

Abstract: This study aims to describe the benefits of information technology in Guidance and Counseling services in schools. This research method uses a literature study which contains the concepts and theories used based on the available literature, especially from articles published in various scientific journals. Furthermore, the data analysis technique used interpretive descriptive analysis. The results of this study indicate that information and communication technology is an important factor in the process of guidance and counseling services by BK teachers or school counselors. The use of information and communication technology is expected to encourage BK teachers or counselors to be more creative, innovative, varied in seeking the latest information in the service process. Technology must be used as well and optimally as possible by the guidance and counseling teacher or counselor so that the services provided can provide optimal results.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat teknologi informasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka yang berisi mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru BK atau konselor sekolah. Adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat mendorong guru BK atau konselor untuk lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terbaru dalam proses pelayanan. Teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru BK atau konselor agar pelayanan yang diberikan bisa memberikan hasil yang optimal.

Article History

Received: 17-07-2021
Revised: 16-12-2021
Accepted: 08-01-2022
Published: 05-04-2022

Key Words:

ICT, Services, Guidance and Counseling.

Sejarah Artikel

Diterima: 17-07-2021
Direvisi: 16-12-2021
Disetujui: 08-01-2022
Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

TIK, Layanan, Bimbingan dan Konseling.

How to Cite: Ilfana, A., & Herdi, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Problematika dan Solusinya. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 241-247. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.3985>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.3985>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Seiring kemajuan dan perkembangan zaman menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak, sepertinya tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk para siswa di sekolah (Ilfana & M, H. 2022; Handika & Marjo, 2022). Saat ini banyak masyarakat atau para pendidik yang menganggap bahwa penggunaan media dalam pembelajaran hanya dapat digunakan pada pelajaran atau bidang studi tertentu saja.



Penggunaan media dapat dilakukan oleh para pendidik diseluruh bidang studi yang ada, salah satunya guru BK yang ada disetiap sekolah. Banyak sekali pendapat bahwa guru BK tidak perlu menggunakan media baik cetak maupun elektronik sebagai alat untuk pembelajaran. Perlu diketahui setiap para pendidik atau guru sebaiknya dapat menggunakan media yang ada agar dapat mempermudah dalam pemberian informasi kepada para peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami informasi atau pengetahuan secara baik (Wilda, 2016).

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian dari dunia pendidikan dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian terhadap kemajuan tersebut Penyesuaian dalam bentuk pemberian layanan harus mampu dilakukan dalam bentuk yang berbeda dari biasanya. Maka atas dasar tersebut bimbingan dan konseling bisa berjalan beriringan bersama dengan kemajuan teknologi sebagai upaya pemanfaat dalam pemeberian layanan dan kemajuan dunia Bimbingan konseling itu sendiri (Feida, 2020).

Teknologi informasi merupakan faktor penting dalam proses pelayanan BK. Adanya pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat mendorong guru BK untuk lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terbaru dalam proses pelayanan. Oleh sebab itu, teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru BK agar pelayanan yang diberikan bisa memberikan hasil yang optimal. Agar teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal maka tidak akan terlepas dari kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK dalam memanfatkannya untuk proses pelayanan. Guru BK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka akan cenderung memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Triyono and Febriani 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Munir (2013) Salah satu manfaat yang dapat dirasakan dalam kontribusi TIK adalah teknologi internet. Internet sebagai media informasi telah memberikan peluang bagi setiap orang untuk menyampaikan data dan fakta secara terbuka dan bertanggung jawab. Pendidikan sebagai salah satu bidang yang memanfaatkan teknologi informasi harus bisa meningkatkan berbagai sumber dan bahan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya sehingga tercipta pendidikan yang lebih unggul dan maju.

Konselor harus pintar dalam memanfaatkan teknologi dan informasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan teknologi informasi bagi konselor merupakan nilai tambah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Meskipun perkembangan teknologi informasi sudah maju dan berkembang pesat akan tetapi masih banyak konselor yang belum menguasai teknologi informasi secara penuh sehingga konselorpun masih banyak yang tidak mengetahui peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat teknologi informasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Menurut Wiratna (2014) studi pustaka berisi mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif interpretatif.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam berbagai hal, misalnya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya dan waktu jika ingin melakukan komunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh (Setiawan 2016). Manfaat teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, di antaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif (Sodiq & Herdi, 2021; Syamila, & Marjo, 2022; Jannah, & Marjo, 2022).

Dalam layanan BK di sekolah, TIK dapat menghilangkan hambatan ketersediaan ruangan konseling, keterbatasan tempat penyimpanan data dan hambatan ketersediaan waktu. Layanan BK bisa mempergunakan TIK yang sederhana seperti aplikasi sosial media hingga konselor dapat membuat jaringan tersendiri. Jaringan ini akan menghubungkan konselor di sekolah dengan LPTK sehingga mempermudah komunikasi dan informasi bagi kedua belah pihak untuk memberikan layanan BK yang profesional dan bermutu kepada siswa (Haniza and Iskandar 2017).

Pada penelitian yang dilakukan (Rizky, Retty dan Herdi, 2014) penggunaan TIK dalam layanan BK pada Guru BK/Konselor SMA perlu ditingkatkan dan kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas TIK untuk layanan BK mengingat perkembangan TIK dalam layanan BK yang semakin berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekolah dan yang terkait di dalamnya. Penelitian lain yang dilakukan (Sumarwiyah dan Zamroni, 2018) teknologi informasi dalam konseling karir menasihati para guru bimbingan konseling atau konselor untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komputer (TIK) dalam layanan konseling karir di sekolah. Penggunaan TIK dalam layanan konseling karir memiliki banyak keuntungan seperti peningkatan identitas karir, kematangan karir, efikasi diri, pengambilan keputusan karir, pengendalian informasi pekerjaan dan eksplorasi karir.

Penelitian lain yang diadakan oleh (Tjalla, Herdi, and Kustandi 2015) perkembangan internet di era digital telah mempengaruhi dengan cepat dan mengakibatkan revolusi konseling karir. Konseling karir tradisional melalui proses tatap muka antara konseling karir dan perubahan konseling menjadi konseling karir virtual melalui internet dengan adanya konseling karir online membantu konseling untuk memanfaatkan minat, pilihan karir, statistik kejuruan, informasi pendidikan informasi karir dan peluang kerja. (Mutmainnah, Yulidah, and Yuniarti 2017) Guru bimbingan dan konseling perlu memahami teknologi dan mengimplementasikan teknologi agar dalam memberikan layanan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu guru harus dapat menyajikan layanan dengan media yang lebih menarik sehingga antusiasme siswa bertambah dan tidak mudah merasa bosan. Peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, diantaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif (Setiawan 2017).

Bimbingan konseling sebagai bagian integral dalam pendidikan, dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal



tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi. Layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling saat ini tidak hanya dapat dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui penggunaan media komputer (Pautina 2017).

Konselor sekolah berperan sebagai individu yang ahli dalam mendampingi siswa melalui layanan konseling kelompok dan konseling individu. Layanan konseling melalui media online dapat digunakan oleh konselor sebagai tindakan pengentasan permasalahan yang dialami oleh siswa saat terjadi pandemi Covid-19 sehingga siswa mampu beradaptasi dengan kondisi wabah Covid-19 (Supriyanto et al. 2020). Teknologi media digital sebagai strategi pemberian bantuan layanan konseling kepada siswa yang bermasalah saat wabah Covid-19.

Penelitian yang dilakukan (Diana 2018) teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu para guru bimbingan konseling atau konselor melakukan pelayanan bimbingan dan konseling agar lebih mudah dan efektif, sehingga proses pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih baik. Semakin maju dan berkembangnya zaman, seluruh aspek kehidupan pun menyesuaikan dengan kemajuan tersebut agar tidak out of date atau ketinggalan dalam mengikuti perkembangan zaman.

Teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat besar bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling dapat mempermudah dalam merancang, memproses, mengolah data terkait pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan dan penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu keharusan bagi guru bimbingan konseling atau konselor untuk terciptanya suatu layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Problematika Pemanfaatan TIK Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Jika dilihat dari tujuan pendidikan nasional selayaknya BK mempunyai tempat yang khusus dalam sistem pendidikan di Indonesia karena didalam undang-undang tersebut tujuan pendidikan nasional untuk membangun watak manusia Indonesia yang unggul dan sempurna. Tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yakni pengembangan diri yang mengacu kepada perubahan positif. Efektifitas layanan BK di sekolah di Indonesia menghadapi tiga masalah utama, yaitu:

(1) Masalah Sarana layanan BK yang tidak memadai

Dalam masa sejarah bimbingan konseling di Indonesia yang panjang tidak banyak sekolah yang memiliki sarana yang representatif untuk pelaksanaan bimbingan konseling. Sebuah ruangan khusus untuk layanan konseling mutlak ada di sekolah. Ruangan dimana siswa merasa nyaman untuk berada di sana sebagai klien, sehingga proses konseling dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan solusi yang tepat.

(2) Masalah Kebijakan Tugas Layanan Konseling

Kebijakan disini adalah kebijakan pengambil keputusan yang notebene adalah pemerintah. Setelah Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) yang dilaksanakan pada tahun 1971, tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang mengakomodir pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah. SK Menpan No 84/1993 hanya sebagai pengakuan tenaga BK dalam sistem kepegawaian. Tugas untuk membimbing 150 siswa yang kemudian diadopsi sebagai syarat penerimaan tunjangan sertifikasi, tanpa merinci capaian yang harus didapatkan dari hasil layanan konseling yang diberikan kepada siswa sebagai syarat pencairan tunjangan tersebut. Dengan kata lain, meskipun masih banyak permasalahan hasil belajar serta tingkah laku siswa di lingkungan



sekolah maupun di masyarakat yang bersifat negatif guru BK tetap akan mendapat tunjangan sertifikasi tersebut sementara pada kenyataannya guru BK memiliki peran utama dan kompetensi menggalang kerjasama dengan guru, sekolah, orang tua dan masyarakat untuk meredam permasalahan tersebut. Tanpa ada kebijakan yang memfokuskan pada kegiatan BK di sekolah dalam koridor operasional dengan pencapaian yang dapat diukur maka peran aktif pihak sekolah sulit diharapkan dan bimbingan konseling tetap termarginalkan. Peranan sekolah lebih terlihat jika ada kebijakan yang mengaitkan hasil belajar siswa dengan penilaian kinerja guru BK. Guru mata pelajaran atau kepala sekolah juga dapat bersinergi dengan guru BK secara setara. Kondisi berbeda terlihat di Amerika Serikat dimana lebih dari 1100 konselor sekolah di Amerika Serikat dan akademisi bersama-sama merumuskan tentang standar nasional layanan BK di sekolah. Mereka menjelaskan bahwa dengan adanya standar nasional program layanan BK tersebut mereka dapat melaksanakan program BK lebih optimal membantu pengembangan pendidikan, karir dan personal/sosial siswa (Dahir, 2000)

(3) Masalah Kualitas Tenaga Konselor (Guru BK)

Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) bertanggungjawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, termasuk lulusan di bidang bimbingan konseling. LPTK memiliki fungsi bukan hanya sebagai lembaga pendidikan akan tetapi juga berguna sebagai lembaga penelitian (*research*). Penelitian yang dilakukan tenaga pengajar (dosen) di LPTK dapat memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat, khususnya perubahan dalam dunia pendidikan yang berpengaruh pada tingkah laku masyarakat. LPTK yang memiliki kualitas yang baik dapat menghasilkan lulusan tenaga pendidik/BK yang mumpuni. Lulusan berkualitas memiliki kompetensi untuk memberikan layanan BK dengan baik. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa guru mata pelajaran tidak mengetahui tugas BK di sekolah serta tidak merasakan manfaat keberadaan guru BK di sekolah. nampak masih banyak guru bk yang tidakberkualitas dan memiliki kompetensi mengadakan layanan bk di sekolah.

Solusi Pemecahan Pemanfaatan TIK dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam layanan BK di sekolah, TIK dapat menghilangkan hambatan ketersediaan ruangan konseling, keterbatasan tempat penyimpanan data, dan hambatan ketersediaan waktu. Layanan BK bisa mempergunakan TIK yang sederhana seperti aplikasi sosial media hingga konselor dapat membuat jaringan tersendiri. Jaringan ini akan menghubungkan konselor di sekolah dengan LPTK sehingga mempermudah komunikasi dan informasi bagi kedua belah pihak untuk memberikan layanan BK yang profesional dan bermutu kepada siswa (Haniza, 2017).

Jaringan komunikasi online khusus dimana LPTK dapat memantau kegiatan BK di sekolah bermanfaat untuk melihat keadaan riil layanan BK di sekolah tanpa melanggar azas kerahasiaan. Pihak sekolah, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa serta masyarakat dapat mengakses layanan BK di sekolah dan memanfaatkan layanan tersebut setiap saat dan dimana saja tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Membuat dan memakai jaringan memerlukan biaya relatif mahal. Untuk sebuah kualitas memang tidak ada yang murah. Tapi, jika itu dapat memberikan manfaat yang besar apa salahnya. Sekarang itu tergantung kepada stake holder, mau atau tidak.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru BK atau konselor sekolah. Adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat mendorong guru BK atau konselor untuk lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terbaru dalam proses pelayanan. Teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru BK atau konselor agar pelayanan yang diberikan bisa memberikan hasil yang optimal.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi para guru BK atau konselor agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan berbagai aplikasi TIK untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Untuk penelitian berikutnya perlu dilakukan kajian lebih mendalam lagi dan meninjau dari aspek lainnya yang belum di bahas di penelitian terdahulu sehingga lebih memperkuat hasil penelitian yang sudah ada.

Daftar Pustaka

- Dahir, Caro A. (2000). "The National Standards for School Counseling Programs: A Partnership in Preparing Students for the New Millennium," NASSP Bulletin.
- Diana, Vera. (2018). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas Pgri Palembang 05 Mei 2018* 53(9):273-74.
- Feida Noorlaila Isti'adah, Cucu Arumsari, Aam Imaddudin, Gian Sugiana sugara, Agung Nugraha, Dewang Sulitiana. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru." *Semnas LPPM*.
- Handika, M., & Marjo, H. (2022). Etika Pelaksanaan Konseling Berbasis Online dengan Pemanfaatan Media dan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 17-23. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4456>
- Haniza, Nurul, and Alex Iskandar. (2017). "Mengatasi Hambatan Bimbingan Konseling Di Sekolah Melalui Layanan Berbasis ICT." *Seminar Konseling & Talkshow Nasional* (April):1-7.
- Ilfana, A., & M, H. (2022). Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling (Suatu Tinjauan Studi Pustaka). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 192-197. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4534>
- Jannah, R., & Marjo, H. (2022). Etika Profesi Konselor dalam Layanan Bimbingan Konseling Virtual. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 55-61. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4556>
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Mutmainnah, Aqida Nurul, Rizki Yulidah, and Sinta Yuniarti. (2017). "Media Bimbingan Konseling Berbasis Hypermedia." 150(2008):230-38.
- Pautina, Amalia Rizki. (2017). "Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):1-12.
- Prasetiawan, Hardi. (2017). Optimalisasi Multimedia dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 (1): 199-204.
- Rd Wilda Zakiyatunnufus. (2016). "Memanfaatkan Media Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah."



- Rizki Putri Amelia, Dra Retty Filiani, and Herdi M. Pd. (2014). "Self-Efficacy Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Bk/Konselor SMAN Jakarta Pusat,." 106–10.
- Setiawan, Muhammad Andi. (2016). "Peranan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1(1):46–49. doi: 10.33084/bitnet.v1i1.770.
- Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540-544. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3951>
- Sumarwiyah, Edris Zamroni. (2018). Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa. Prodi Bimbingan Konseling FKIP Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjari 13.
- Supriyanto, Agus, Sri Hartini, Wahyu Nila Irdasari, Aulia Miftahul, Siska Oktapiana, and Sesya Dias Mumpuni. (2020). "Teacher Professional Quality: Counselling Services with Technology in Pandemic Covid-19." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10(2):176. doi: 10.25273/counsellia.v10i2.7768.
- Syamila, D., & Marjo, H. (2022). Etika Profesi Bimbingan dan Konseling: Konseling Kelompok Online dan Asas Kerahasiaan. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 116-123. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4527>
- Tjalla, Awaluddin, . Herdi, and Cecep Kustandi. (2015). "Green Education-Based Model Online Career Counseling 'ACIS-Q' to Enhance Career Maturity of Vocational Schools Students." *International Journal of Research Studies in Psychology* 4(1). doi: 10.5861/ijrsp.2015.993.
- Triyono, Triyono, and Rahmi Dwi Febriani. (2018). "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Wahana Konseling* 1(2):74. doi: 10.31851/juang.v1i2.2092.
- Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodeologi Penelitian Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*